

ABSTRAK

Tradisi Grebeg Suran merupakan wujud kearifan lokal di Desa Srowot yang dilaksanakan dengan memberikan persembahan kepada Dewi Sri agar hasil panen yang di dapatkan oleh masyarakat Desa Srowot selalu melimpah setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu bagaimana pelaksanaan Tradisi Grebeg Suran di Desa Srowot dan apa makna tradisi ini sebagai kearifan lokal di Desa Srowot. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan Tradisi Grebeg Suran, sekaligus mengungkap maknanya dalam kehidupan masyarakat Desa Srowot.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali makna simbolik Tradisi Grebeg Suran. Data dianalisis dengan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, seperti pembersihan makam, musyawarah desa, syukuran, ratiban, sholawat Jawa, persiapan sesaji dan gunungan, pelaksanaan tradisi, pentas seni, dan do'a penutup. Penghormatan kepada Dewi Sri dilaksanakan melalui Ritual Sowan di Panembahan Sentana dengan memberikan sesaji berupa hasil bumi Desa Srowot. Tradisi Grebeg Suran di Desa Srowot memiliki makna mendalam yang mencakup dimensi spiritual, sosial, dan budaya. Makna Tradisi Grebeg Suran di Desa Srowot yaitu sebagai bentuk penghormatan kepada Dewi Sri, memperingati tahun baru Jawa, ungkapan syukur dan memohon berkah, ritual keselamatan dan tolak bala, simbol kemakmuran, serta harmoni antara manusia, alam, dan kekuatan gaib.

Masyarakat Desa Srowot sangat memperhatikan harmoni antara dunia fisik dan spiritual. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan Tradisi Grebeg Suran, masyarakat berharap agar alam dan kekuatan gaib dapat bersahabat dengan manusia dan tidak menimbulkan gangguan, tetapi justru memberikan perlindungan. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar masyarakat Desa Srowot terus melestarikan tradisi ini dengan menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai proses pewarisan tradisi ini untuk memastikan keberlanjutannya sebagai warisan budaya yang bermakna.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Tradisi Grebeg Suran, Dewi Sri

ABSTRACT

The Grebeg Suran tradition is a form of local wisdom in Srowot Village which is carried out by making offerings to Dewi Sri so that the harvest obtained by the people of Srowot Village is always abundant every year. This research was conducted to answer the main question, namely how the Grebeg Suran Tradition is implemented in Srowot Village and what is the meaning of this tradition as local wisdom in Srowot Village. This research aims to explain the implementation of the Grebeg Suran Tradition, as well as reveal its meaning in the lives of the people of Srowot Village.

This research uses descriptive qualitative methods to explore the symbolic meaning of the Grebeg Suran Tradition. Data were analyzed using George Herbert Mead's theory of symbolic interactionism. The research results show that this tradition is carried out through several stages, such as cleaning graves, village meetings, thanksgiving, ratiban, Javanese prayers, preparation of offerings and mountains, implementation of traditions, art performances, and closing prayers. Respect for Dewi Sri is carried out through the Sowan Ritual at Panembahan Sentana by giving offerings in the form of Srowot Village produce. The Grebeg Suran tradition in Srowot Village has a deep meaning that includes spiritual, social and cultural dimensions. The meaning of the Grebeg Suran tradition in Srowot Village is as a form of respect for Dewi Sri, commemorating the Javanese New Year, expressing gratitude and asking for blessings, a ritual for salvation and repelling evil, a symbol of prosperity, as well as harmony between humans, nature and supernatural powers.

The people of Srowot Village really pay attention to harmony between the physical and spiritual worlds. Therefore, through the implementation of the Grebeg Suran Tradition, people hope that nature and supernatural forces can be friendly with humans and not cause disturbances, but instead provide protection. Based on research findings, it is recommended that the people of Srowot Village continue to preserve this tradition by maintaining the local wisdom values contained in it. Apart from that, further research can examine more deeply the process of inheriting this tradition to ensure its sustainability as a meaningful cultural heritage.

Keywords: Local Wisdom, Grebeg Suran Tradition, Dewi Sri